

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaannya pendidikan terdiri dari pendidikan formal sebagaimana di sebutkan di atas, pendidikan non formal seperti pelatihan, kursus, pengajian dan pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga.

Pada hakitnya pendidikan itu mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-cita. Pendidikan menurut pandangan individu adalah menggarap kekayaan atau potensi yang terdapat pada setiap individu agar berguna bagi individu itu sendiri dan dapat dipersembahkan kepada masyarakat. Dilihat dari sudut pandang masyarakat pendidikan itu sekaligus sebagai pewarisan kebudayaan dan pengembangan potensi. Menurut langgulung memasukkan sesuatu melalui proses pendidikan adalah memasukkan ilmu pengetahuan kepada kepala seseorang.<sup>1</sup>

Dalm arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam kehidupa bermasyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1.

sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaannya. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Stoner semakin banyak sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Jenis pemimpin ini bermacam-macam, ada pemimpin yang formal, yaitu yang terjadi karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Adapun pemimpin informal, yaitu terjadi karena tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>3</sup>

Peran kepemimpinan sebagai pendorong yang membawa seluruh anggota organisasi untuk menghasilkan kinerja optimal oleh karenanya guru yang menjadi anggota sangat membutuhkan dorongan dan motivasi dari pimpinan mereka sehingga hampir setiap tindakan dan kebijakan yang diambil/dilakukan oleh seorang pemimpin mempunyai dampak yang positif dan negative bagi bawahan yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya sedemikian rupa sehingga dalam melaksanakan tugasnya, guru akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan mampu membuahkan kinerja yang baik.

---

<sup>2</sup>Hasibullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 1.

<sup>3</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interetasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk memcapai sasaran, memelihara hubungan dan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi<sup>4</sup>

Dalam tataran institusi pendidikan seperti sekolah, kepemimpinan pendidikan dapat dilihat dalam tataran mikra institusi, yaitu kepala sekolah, dan dalam tataran mikro teknik yaitu tenaga pendidik (guru). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpi dalam institusi organisasi sekolah yang akan menentukan bagaimana kinerja organisasi secara keseluruhan, sedangkan guru adalah mepimpin dalam tataran teknis pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan proses guna menghasilkan output pembelajaran/pendidikan yang bermutu.<sup>5</sup>

Keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan di pengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua operasional tigggi satuan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu pendidikan yang baik banyak ditentukan memlalui pren kepemimpinan kelpal sekolah. Hal ini disebabkan

---

<sup>4</sup>Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN MalikiPress, 2010), hlm. 1.

<sup>5</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 124.

peran kepala sekolah sangat kuat mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan dalam hal ini guru, dan sumber-sumber daya pendukung lainnya.

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan sentral dalam menata perjalanan proses belajar mengajar mempunyai peran vital dalam mensukseskan proses edukasi di sekolah. Melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya institusi sekolah dapat mengeluarkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi yang dapat diharapkan menjadi penerus atau generasi perjuangan bangsa.<sup>6</sup>

Secara konseptual kita mengetahui bahwa kepala sekolah memiliki tujuan fungsi utama yang harus dilaksanakan dalam kepemimpinan di sekolah. Tujuan fungsi tersebut yakni, kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah sebagai manajer (*manajer*), kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah sebagai pembaharu (*inovator*) dan kepala sekolah sebagai motivator.<sup>7</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa.

---

<sup>6</sup>Desy Eka Ambar Sari, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN Klino 2 Kec. Sekar Kab. Bojonegoro. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No. 1. (2015) hlm, 2.

<sup>7</sup>Pujianto, Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 9, No 6, (November 2015) hlm, 760.

Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.<sup>8</sup>

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari situasi situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan sadar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>9</sup>

Dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena

---

<sup>8</sup>Sri Banun, dkk, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 4, No. 1, (Februari 2016) hlm, 144.

<sup>9</sup>Linda Sari Rambe, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantauprapat, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Medan, 2018). hlm, 49.

perubahannya sementara saja tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi. Misalnya, dapat dicontohkan seseorang dikatakan belajar biologi serta terdapat suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut serta dari tidak tahu menjadi tahu maka mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan kompetensi yang paling menentukan kualitas pendidikan, karena ditangan gurulah kurikulum dikembangkan dan diterapkan. Di tangan guru yang profesional pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Sarana dan prasarana menjadi akan diberdayakan lebih maksimal dan iklim pembelajaran menjadi magnet pemicu pengalaman yang membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi segala tantangan masa depan. Disamping itu guru adalah pemeran utama dalam proses peningkatan kualitas pembangunan pendidikan, khususnya pendidikan formal.<sup>10</sup>

Seorang guru yang memiliki inovasi dalam bekerja akan menunjukkan keterampilan dan kreativitasnya dalam bekerja, seperti: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran yang inovatif, selalu merevisi bahan ajar sesuai kebutuhan kegiatan belajar mengajar, sehingga akan berdampak kepada kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah dan peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta didik. Guru inovatif tercermin dari adanya keinginan untuk mengikuti perkembangan

---

<sup>10</sup>Muhammad Ridwa Kulu, dkk, Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran, *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, Vol 5 No. 3 (Agustus 2016.) hlm, 85

teknologi, khususnya penguasaan terhadap teknologi informasi. Perkembangan teknologo informasi sangatlah pesat. Jika guru tidak peka akan perubahan yang ada, maka perkembangan proses pembelajaran dapat terhambat.<sup>11</sup>

SMP Plus Nurul Hikmah adalah salah satu sekolah menengah pertama yang menawarkan sekolah fullday di pamekasan, namun masih ada beberapa guru yang kurang menguasai terkait strategi dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari apa yang dipaparkan oleh kepala sekolah (Saiful Bahri S.Pd) SMP Plus Nurul Hikmah, Pamekasan beliau menyampaikan bahwa ada sebagian guru dalam proses belajar mengajar, guru menganggap semua peserta didik yang dibinanya memiliki karakteristik yang sama. Guru menyamaratakan tingkat kecerdasan, kreativitas, dan perkembangan kognitif sehingga guru kurang memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik. Dan dalam proses belajar mengajar masih ada guru yang bersifat monoton atau hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja dan Kurangnya pembinaan perilaku positif.<sup>12</sup>

Memang sebelum proses belajar mengajar itu idealnya guru membuat perangkat pembelajaran salah satunya adalah Prota, Promis, Silabus dan RPP itu syarat wajib menjadi seorang guru dalam administrasinya keran guru sutradara sekaligus pemeran. Di dalam Silabus dan RPP sudah ada strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran itu tergantung dengan materi dan sudah kondisi kelas.

---

<sup>11</sup>Wahardi, dkk, Hubungan Antara Kompetensi Dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dengan Keinovatifan Guru SMP Swasta Se-Kecamatan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No.1 (januari 2016) hlm, 2.

<sup>12</sup>Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, Wawancara Di ruang Kepala Sekolah, (16 Oktober 2019).

Sama halnya yang dipaparkan oleh ustadzah Alfian Oktavijayanti S.Pd selaku waka kurikulum, menyampaikan bahwa setiap guru mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda-beda tergantung dengan model seperti apa yang akan dilasnanakan oleh seorang guru. Misalnya, kondisi kelas menggunakan elcidi proyektor dan sebagai media pembelajaran menggunakan demonstrasi/ Tanya jawab ini bisa berubah strategi pembelajaran yang digunakan dikarenakan mati lampu dan kalau sudah seperti itu tergantung bagaimana ke kreatifitasan guru dalam belajar mengajar.<sup>13</sup>

Namun dari pengamatan peneliti masih ada beberapa guru disekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian kurang menguasai terkait strategi pembelajaran, terlihat dari sebagian guru yang masih harus mendapatkan bimbingan atau arahan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga kepala sekolah perlu mengontrol dalam proses belajar mengajar di kelas baik secara supervisi akademik dan supervisi klinis. Supervisi akademik mambantu kegiatan guru dalam mengembangkan kemampuan kegiatan pembelajaran dan supervisi klinis berawal dari keluhan guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran.

Baik supervisi akademik maupun supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, sehingga kinerja guru dapat optimal terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka, penulis ingin mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian dengan mengambil

---

<sup>13</sup>Alfian oktavijayanti, Wakil ketua Kurikulum SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah, (20 Desember 2019).



judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?
2. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?
3. Solusi apa yang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah menghadapi tuntutan dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memberikan pemahaman peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?
3. Untuk mengetahui solusi kepemimpinan kepala sekolah menghadapi tuntutan dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau kepentingan penelitian, baik secara ilmiah maupun secara sosial. Kegunaan secara ilmiah dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan secara sosial diarah sebagai suatu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.

##### **1. Bagi akademik**

Peneliti diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam pengembangan lembaga dan menentukan mutu pendidikan.

##### **2. Bagi lembaga pendidikan**

Kegunaan penelitian ini sebagai sumbangsi masukan dan acuan yang bersifat membangun kepada pemimpin/kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga dan menentukan mutu pendidikan sehingga memberikan peran yang besar bagi kemajuan pendidikan.

##### **3. Bagi peneliti**

Hasil penelitian akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam masalah kepemimpinan kepala sekolah dan menentukan mutu pendidikan, peneliti juga sebagai sarana peneliti untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen pengampuh.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari ke salah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajara merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.